

## Pemertahanan Budaya Lokal melalui Pemberdayaan Kelompok Seni di Desa Jenisgelaran Jombang

Sudarwati<sup>a</sup>, Novi Andari<sup>b</sup>, Nadia Septian Kumala Dewi<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>b</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>c</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

\*Corresponding author: [noviandari@untag-sby.ac.id](mailto:noviandari@untag-sby.ac.id)

---

### Abstrak

Artikel ini mengulas upaya pemberdayaan kelompok seni gamelan di Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, dalam rangka mempertahankan dan melestarikan budaya lokal. Permasalahan yang dimiliki oleh kelompok seni gamelan di desa ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikan budaya lokal khususnya generasi muda sehingga regenerasi budaya menjadi terhambat, manajemen event organizer yang masih belum profesional, serta kurang memadainya alat musik gamelan dan perlengkapan seni. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertahanan dan pelestarian budaya lokal sehingga terwujudnya keinginan untuk meregenerasi budaya lokal, perbaikan tata kelola manajemen event organizer kelompok seni gamelan, serta perbaikan kualitas peralatan musik gamelan dan perlengkapan seni. Metode yang dilakukan dalam kegiatan tersebut berupa serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, dan pemberian modal. Berdasarkan hasil dari pre-test, post-test, dan wawancara yang dilakukan, hasil dari kegiatan ini mencakup adanya peningkatan pengetahuan masyarakat seputar manfaat pemertahanan dan pelestarian budaya lokal, meningkatnya keinginan masyarakat untuk meregenerasi budayanya, adanya perbaikan tata kelola event organizer, serta peningkatan kualitas perlengkapan alat musik gamelan dan perlengkapan seni.

**Kata Kunci:** budaya lokal, pemberdayaan kelompok seni gamelan, seni gamelan, pemertahanan budaya, regenerasi budaya

---

### 1. Pendahuluan

Kebudayaan lokal merupakan suatu warisan peninggalan yang diturunkan oleh nenek moyang selama ratusan tahun. Menurut Nawari Ismail (2011), yang dimaksud budaya lokal adalah seluruh konsep kegiatan dan hasilnya dalam suatu kelompok masyarakat di daerahnya. Sangat penting untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal tersebut. Kebudayaan lokal dan kesenian tradisional yang masih terjaga dan terpelihara hingga saat ini memberikan karakter dan ciri khas tersendiri. Sumber kearifan tersebut bisa dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah leluhur, atau budaya lokal yang secara alamiah berkembang menyesuaikan dengan daerah tersebut. (Sdfasad, 2023).

Nilai-nilai lokal yang terkandung dalam suatu budaya menjadi prinsip dasar yang memberikan nuansa khas pada suatu daerah. Puji (2019) berpendapat bahwa nilai-nilai tersebut menjadi pedoman tingkah laku masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Menurut Koentjaningrat (1984), nilai budaya lokal mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menentukan standar baik dan buruk yang nantinya akan digunakan dalam menentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya perselisihan dalam masyarakat.

Menurut Departemen Koordinasi PMK (2020), kebudayaan merupakan akar dan landasan kokoh dalam setiap langkah kebijakan pembangunan Indonesia. Selain itu, Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dijelaskan bahwa negara mengizinkan masyarakat Indonesia untuk memajukan kebudayaan daerahnya masing-masing. Kebijakan terhadap pembangunan kebudayaan tersebut akan memberikan pengaruh dalam mendukung kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain berperan dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa, budaya lokal juga dapat menjadi sumber pendapatan daerah melalui wisata budaya. Wisata budaya lokal berpotensi menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Wisata budaya lokal memberikan kontribusi positif dalam hal pendapatan pariwisata, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan UKM yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemertahanan dan pelestarian budaya lokal juga menjadi suatu bentuk penghormatan terhadap warisan nenek moyang. Pemuda harus mengambil peran penting didalamnya. Salah satunya adalah dengan mengikuti kelompok seni. Peran kelompok seni sangatlah penting dalam mempertahankan eksistensi kebudayaan lokal. Kelompok seni dapat menjadi wadah kecil bagi masyarakat di suatu daerah untuk mempelajari kebudayaan setempat. Selain memberikan wawasan seputar budaya lokal, kehadiran kelompok seni juga memfasilitasi masyarakat untuk mengekspresikan identitas budaya mereka sehingga tercipta rasa bangga akan budaya sebagai identitas daerah.

Di era globalisasi saat ini, kelompok seni memiliki berbagai tantangan dalam mempertahankan budaya lokal. Menurut Ekalatus (2023), ketika sebuah budaya asing masuk ke dalam masyarakat, terdapat potensi hilangnya kebudayaan yang telah ada. Batri (2023) berpendapat bahwa generasi muda cenderung mengikuti budaya asing yang masuk, daripada budayanya sendiri. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang tidak dapat dihindari. Selain itu, gaya hidup modern

dan perilaku masyarakat saat ini dapat mempengaruhi minat generasi muda untuk mempelajari budayanya sendiri. Hal ini menyebabkan menurunnya calon-calon penerus budaya lokal di daerah tersebut.

Regenerasi budaya lokal menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan agar kesenian daerah tidak terancam eksistensinya. Regenerasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melestarikan kebudayaan lokal di suatu daerah. Para pemuda perlu mengambil bagian dalam meregenerasi budaya lokal. Regenerasi budaya seni gamelan di Desa Jenisgelaran akan berdampak positif bagi generasi muda masa kini. Salah satunya adalah dengan meningkatnya kreativitas dan inovasi generasi muda untuk menciptakan produk-produk lokal dengan ciri khas budaya lokal daerahnya. Para pemuda dituntut untuk berpikir kritis mencari cara agar budaya lokal bisa terus hidup dan berkembang di desa. Selain itu, regenerasi budaya meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di masyarakat karena semakin cinta akan identitas daerahnya.

Berdasarkan riset yang dilakukan pada tahun 2022 mengenai penggalian dan pemetaan kearifan budaya lokal di Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Jawa Timur, terdapat banyak sekali ragam jenis kearifan budaya lokal, yaitu kesenian rakyat, tradisi kemasyarakatan, kerajinan seni, dan folklor. Ditemukan juga berbagai macam kelompok seni yang ada di desa ini, antara lain kesenian kuda lumping, wayangan, banjari, sinden, ludruk, dan campursari. tidak sedikit juga penduduk di Desa Jenisgelaran yang berprofesi sebagai seniman. Ada yang bekerja sebagai penari remo, pemain jaranan, sinden, banjari, dan penabuh gamelan asli.

Gamelan merupakan suatu alat musik yang digunakan hampir di seluruh kebudayaan lokal di Desa Jenisgelaran. Namun, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan gamelan di Desa bukan berasal dari logam kuningan melainkan besi baja tua. Hal tersebut mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan oleh gamelan. Selain kurang memadainya alat musik gamelan di Desa, dulunya kesenian di Desa Jenisgelaran pernah cukup diakui di Kabupaten Jombang, namun seiring berjalannya waktu kesenian di desa ini makin terkikis. Apabila hal ini terjadi terus menerus, dikhawatirkan terjadi penurunan jumlah minat calon generasi muda penerus kelompok seni.

Untuk mencegah hal tersebut, solusi kegiatan yang diberikan adalah dengan memberdayakan kelompok seni melalui penyuluhan tentang manfaat pemertahanan dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, pelatihan tentang regenerasi budaya dan pelatihan event organizer juga diberikan untuk menjaga eksistensi kelompok seni

gamelan. Solusi lain yang juga ditawarkan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah memberikan bantuan peralatan musik gamelan dan perlengkapan seni yang memadai. Target yang diharapkan dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut yaitu masyarakat di Desa Jenisgelaran semakin menyadari betapa pentingnya mempertahankan dan melestarikan budaya lokal. Setelah itu, masyarakat dapat meregenerasi budaya yang telah pudar agar dapat kembali dinikmati oleh masyarakat. Masyarakat juga bisa mempromosikan kesenian lokal yang ada sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dari bantuan alat musik dan perlengkapan seni yang diberikan kepada masyarakat diharapkan mampu menunjang performa para seniman agar dapat tampil lebih percaya diri dan memberikan pertunjukan yang maksimal.

## 2. Metode

Jenisgelaran adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Jawa Timur. Desa ini memiliki berbagai macam kesenian lokal yang masih eksis hingga sekarang. Sasaran kegiatan pemberdayaan ini adalah masyarakat umum dan kelompok kesenian di Desa Jenisgelaran. Permasalahan yang tengah dialami oleh kelompok kesenian di daerah tersebut adalah penurunan jumlah calon generasi penerus kelompok seni yang dapat mempengaruhi eksistensi kelompok seni yang belum dikenal secara luas, dan tidak memadainya peralatan musik dan perlengkapan seni yang dimiliki oleh kelompok seni.

Kegiatan pemberdayaan kelompok seni sebagai bentuk upaya nyata dalam mengatasi ketiga permasalahan prioritas ini dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu berupa pendekatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan pemberian modal. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 tahapan antara lain:

Dalam pelaksanaannya, terdapat 3 tahapan penyelenggaraan yaitu antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi 3 hal kegiatan yaitu

- 1) Menentukan narasumber yang tepat

Pada tahap ini, tim penyelenggara memilih 3 orang dosen Universitas 17 Agustus 1945 dan 1 orang seniman sebagai narasumber yang ahli dalam bidang budaya dan event organizing. Hal ini dikarenakan pelatihan dan penyuluhan berkaitan dengan kebudayaan dan event organizing bagi pemberdayaan kelompok seni gamelan.

- 2) Rapat bersama pemerintah desa untuk menyampaikan program

Pada tahap ini, tim penyelenggara mendiskusikan rencana penyuluhan yang akan dilakukan untuk menghindari miskomunikasi antara pemerintah desa dan tim penyelenggara.

### 3) Menentukan target peserta pelatihan

Pemilihan target peserta kegiatan pemberdayaan kelompok seni gamelan harus tepat sasaran agar bermanfaat bagi kelompok seni maupun masyarakat sekitar.

## 2. Pengisian Angket Pre-test

Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman para peserta kegiatan terkait materi yang akan disampaikan sebelum mengikuti kegiatan pemberdayaan kelompok seni.

## 3. Tahap Penyuluhan, Pelatihan dan Pemberian Modal

Kegiatan pemberdayaan ini dibagi dalam 3 rangkaian acara yaitu

### 1) Penyuluhan materi tentang manfaat pemertahanan dan pelestarian budaya.

Kegiatan ini dilakukan pada Kamis, 6 Juli 2023 di Balai Desa Jenisgelaran. Narasumber dari penyuluhan tersebut adalah Bu Ambar Andayani, SS., M.Pd selaku orang yang ahli dalam bidang budaya. Jumlah peserta yang ditargetkan sebanyak 25 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan generasi muda Desa Jenisgelaran. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

### 2) Penyuluhan Pentingnya Regenerasi Budaya Lokal

Pelatihan ini dilakukan pada Kamis, 20 Juli 2023 di Balai Desa Jenisgelaran. Narasumber dari penyuluhan tersebut adalah Dra. Susie Chrismalia Garnida, M.Pd selaku orang yang ahli dalam bidang budaya. Pelatihan ini ditargetkan berjumlah 25 orang yang terdiri dari masyarakat umum generasi muda Desa Jenisgelaran. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

### 3) Pelatihan Regenerasi Budaya Seni Gamelan

Pelatihan ini dilakukan pada Sabtu, 26 Agustus 2023 di Balai Desa Jenisgelaran. Narasumber dari penyuluhan tersebut adalah Bapak Suyatno selaku orang yang budaya seni gamelan. Pelatihan ini ditargetkan



berjumlah 25 orang yang terdiri dari masyarakat umum generasi muda Desa Jenisgelaran. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam.

#### 4) Pelatihan Materi Event Organizer

Pelatihan ini dilakukan pada Kamis, 31 Agustus 2023 di Balai Desa Jenisgelaran. Narasumber dari penyuluhan tersebut adalah Drs. Jupriono, M.Si selaku orang yang ahli dalam bidang event organizing. Pelatihan ini ditargetkan berjumlah 25 orang yang terdiri dari masyarakat umum generasi muda Desa Jenisgelaran. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam.

#### 5) Pemberian Modal

Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu, 26 Agustus 2023 di Balai Desa Jenisgelaran. Modal yang diberikan berupa peralatan musik gamelan dan perlengkapan seni. Sasaran peserta kegiatan ini adalah semua perwakilan dari kelompok seni di Desa Jenisgelaran.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan

Tahapan ini terkait dengan tersampainya materi penyuluhan dengan baik dan mendapatkan feedback dari peserta dan pemerintah desa. Bentuk monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pemberian penyuluhan dan pelatihan ini adalah dalam bentuk angket post-test yang disertai dengan wawancara ketika proses diskusi sedang berlangsung. Terbuatnya video kegiatan dan peralatan musik serta perlengkapan seni yang memadai untuk menunjang penampilan kesenian rakyat desa ini

### 3. Hasil dan Diskusi

Pemberdayaan kelompok seni gamelan di Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang adalah suatu upaya dalam melestarikan dan mempertahankan budaya lokal. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pemberian modal yang dilakukan, masyarakat dan generasi muda di Desa Jenisgelaran dapat memahami, dan menghargai budaya lokal yang ada.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut

#### 1. Pelatihan "Pemertahanan dan Pelestarian Budaya Lokal"

Pelatihan ini ditargetkan sebanyak 25 orang peserta yang terdiri dari masyarakat umum dan generasi muda Desa Jenisgelaran. Namun yang datang sekitar

50 orang yang terdiri atas masyarakat umum, generasi muda, dan aparat desa. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Materi yang disampaikan meliputi beberapa hal yang terkait dengan pemertahanan dan pelestarian untuk regenerasi budaya lokal. Budaya lokal merujuk pada keseluruhan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang tercermin dalam nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat. Budaya lokal dapat mencakup berbagai hal seperti cerita rakyat, lagu daerah, ritual, adat istiadat, dan sebagainya. Budaya lokal ini mencerminkan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya pemertahanan dan pelestarian budaya lokal tidak dapat diabaikan. Ini memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas masyarakat. Pelestarian budaya lokal membuat masyarakat lebih menghargai dan menjaga nilai-nilai dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini membuat masyarakat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang tradisi mereka sendiri, serta menghormati dan menghargai warisan leluhur mereka.

Kemudian, nilai-nilai budaya lokal adalah panduan moral yang membentuk perilaku sehari-hari masyarakat. Ini mencakup nilai-nilai seperti kesopanan, gotong royong, toleransi, kekeluargaan, dan kejujuran. Nilai-nilai ini adalah landasan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar individu untuk menghindari konflik dalam masyarakat. Selain itu, pemuda memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Mereka dapat aktif terlibat dalam kegiatan budaya seperti festival dan pertunjukan seni untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal. Meningkatkan kompetensi budaya melalui pelatihan, kursus, dan lokakarya juga merupakan langkah yang penting. Pemuda dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam interaksi sehari-hari mereka untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung. Melibatkan potensi lokal seperti seniman, pengrajin, dan pelaku pariwisata adalah cara lain di mana pemuda dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Terakhir, mereka dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan seni dan budaya dengan mengajarkan kepada generasi berikutnya.



## 2. Penyuluhan "Pentingnya Regenerasi Budaya Lokal"

Pelatihan ini ditargetkan sebanyak 25 orang peserta yang terdiri dari masyarakat umum dan generasi muda Desa Jenisgelaran. Namun yang datang sekitar 50 orang yang terdiri atas masyarakat umum, generasi muda, dan aparat desa. Kegiatan ini berlangsung selama 1,5 jam dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pemateri menjelaskan tentang regenerasi budaya lokal yang menjadi suatu proses yang krusial untuk memastikan bahwa budaya lokal tetap hidup, berkembang, dan relevan di tengah perubahan zaman. Hal ini melibatkan partisipasi aktif generasi muda untuk melestarikan nilai-nilai, adat istiadat, bahasa, seni, dan budaya. Regenerasi budaya lokal sangat penting karena membantu melestarikan kearifan lokal, memperkuat rasa cinta tanah air, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam seni dan budaya, serta mendukung perkembangan ekonomi lokal. Strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam regenerasi budaya lokal seperti mengadakan kegiatan budaya, seperti pameran seni dan musik tradisional, melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembaharuan budaya lokal, menyelenggarakan program pendidikan seni dan kerajinan di sekolah, dan mendorong pengembangan produk budaya lokal yang menarik minat wisatawan dan menciptakan peluang bisnis.

Beberapa aspek penting dalam melakukan regenerasi budaya lokal ini termasuk keberlanjutan, partisipasi masyarakat untuk menjaga kearifan lokal agar



tetap hidup, dan pengembangan inovasi agar budaya lokal tetap menarik dan relevan bagi generasi muda. Meskipun tantangan seperti globalisasi, modernisasi, dan kurangnya perhatian generasi muda dapat mengancam budaya lokal, upaya regenerasi ini dapat menjaga kekayaan budaya lokal tetap hidup dan berkembang.



3. Pelatihan Regenerasi Budaya Seni Gamelan.

Pelatihan ini ditargetkan berjumlah 25 orang generasi muda Desa Jenisgelaran. Namun yang datang sekitar 50 orang yang terdiri atas masyarakat umum, generasi muda, dan guru-guru. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam. Pelatihan dilakukan dengan pengajaran alat musik gamelan kepada masyarakat di Desa Jenisgelaran.

4. Pelatihan Materi Event Organizer

Pelatihan ini ditargetkan berjumlah 25 orang yang terdiri dari pelaku seni dan generasi muda Desa Jenisgelaran. Namun yang datang sekitar 50 orang yang terdiri atas masyarakat umum, generasi muda, dan aparat desa. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam.



Materi pelatihan yang disampaikan adalah materi tentang event organizer. Masyarakat diberikan edukasi seputar Event Organizer (EO) yaitu pihak yang mengelola dan mengorganisir berbagai jenis acara, seperti olahraga, seni, topik bicara, pameran, dan acara pribadi. Ada dua jenis EO yang umum, yaitu EO Spesialis Kontraktor yang melayani keperluan perusahaan atau instansi untuk mengorganisir acara tertentu, dan EO Spesialis Program yang mengandalkan program atau konsep acara yang mereka buat untuk dijual kepada sponsor. Dalam organisasi EO, terdapat posisi dan jabatan yang beragam. Ini meliputi direktur utama yang bertugas mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai aspek administrasi, keuangan, dan kepegawaian, serta memimpin rapat umum. Terdapat juga direktur operasional yang mengatur sistem operasional, merangkap operasional, dan menyusun Standar Operasional Perusahaan (SOP). Direktur keuangan bertanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, termasuk pengelolaan arus dana dan penyusunan laporan anggaran tahunan. Tim kreatif bertanggung jawab kepada klien, merencanakan strategi event, mengelola anggaran, dan mengkoordinasikan semua pelaksanaan kegiatan. Tim produksi bertugas merencanakan, mendesain, dan mengelola produksi acara, termasuk peralatan dan tenaga kerja produksi. Terakhir, tim marketing membina hubungan dengan calon konsumen, memahami visi perusahaan, dan memasarkan jasa EO kepada calon konsumen.

Beberapa faktor penunjang kesuksesan EO meliputi penetapan pasar atau target bisnis yang jelas, ide kreatif dan inovatif, pengembangan database, pembentukan tim yang solid, kemampuan penjualan, perhatian terhadap detail, pembagian tugas yang jelas, modal yang cukup, dan keterlibatan dalam wadah organisasi yang relevan. Tata cara pelaksanaan event meliputi pembuatan tema atau konsep acara yang jelas, perencanaan anggaran, penyusunan timeline dan run-down acara, penetapan target yang ingin dicapai, perencanaan alternatif, pemilihan pengisi acara, kerjasama dengan vendor terpercaya, pemenuhan perizinan, pendelegasian tugas yang jelas, penentuan media promosi, pencarian mitra media yang tepat, dan evaluasi setelah pelaksanaan acara.



#### 5. Pemberian Modal

Modal yang diberikan berupa peralatan musik gamelan dan perlengkapan seni. Sasaran peserta kegiatan ini adalah semua perwakilan dari kelompok seni di Desa Jenisgelaran. Modal tersebut nantinya akan digunakan oleh kelompok seni untuk menunjang pementasan budaya lokal.

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat





Rincian kegiatan penyuluhan dapat dirangkum dalam tabel berikut

*Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan*

Penyuluhan Manfaat Pemertahanan dan Pelestarian Budaya Lokal	Narasumber	:	Ambar Andayani, SS., M.Pd
	Institusi	:	Prodi Sastra Inggris Untag Surabaya
	Peserta	:	25 orang (masyarakat umum dan generasi muda Desa Jeningselaran)
	Tempat	:	Balai Desa Jeningselaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
	Tanggal	:	6 Juli 2023
Penyuluhan Pentingnya Regenerasi Budaya Lokal	Narasumber	:	Dra. Susie Chrismalia Garnida, M.Pd
	Peserta	:	25 orang (masyarakat umum dan generasi muda Desa Jeningselaran)
	Institusi	:	Prodi Sastra Inggris Untag Surabaya
	Tempat	:	Balai Desa Jeningselaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
	Tanggal	:	20 Juli 2023
Pelatihan Regenerasi	Narasumber	:	Suyatno

erasi Seni Game- lan	Institusi	:	Seniman Gamelan Desa Kedungboto Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
	Peserta	:	25 orang (perwakilan kelompok seni)
	Tempat	:	Balai Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
	Tanggal	:	26 Agustus 2023
Pelatihan Event Organizer	Narasumber	:	Drs. Jupriono, M.Si
	Institusi	:	Prodi Ilmu Komunikasi Untag Surabaya
	Peserta	:	25 orang (masyarakat umum generasi muda Desa Jenisgelaran)
	Tempat	:	Balai Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
	Tanggal	:	31 Agustus 2023

Angket pre-test yang diberikan kepada responden terdiri dari dua jenis angket. Angket pertama berfokus pada pemertahanan, pelestarian, dan regenerasi budaya lokal sedangkan angket kedua yang diberikan lebih menitikberatkan pada pemahaman event organizing dalam konteks pemertahanan budaya lokal. Angket pertama memiliki lima butir pertanyaan yang seputar pengetahuan responden tentang budaya lokal. Pertanyaan pertama menanyakan apakah responden memiliki pengetahuan tentang budaya lokal di daerahnya. Pertanyaan kedua dan ketiga menanyakan tentang apakah responden mengetahui perlunya pemertahanan budaya lokal dan pentingnya hal tersebut. Pertanyaan keempat bertujuan untuk menilai pengetahuan responden tentang cara mempertahankan budaya lokal, sementara pertanyaan kelima menanyakan apakah mereka menyadari perlunya regenerasi budaya lokal.

Hasil angket yang diberikan memperlihatkan bahwa mayoritas responden menjawab "ya" pada angket tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup tentang budaya lokal, pemertahanannya, serta perlunya regenerasi. Jawaban ini bisa diartikan sebagai tanda bahwa kesadaran dan pemahaman tentang budaya lokal sudah cukup meluas di masyarakat. Hal ini dapat menggambarkan tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan aspek-aspek budaya lokal dalam masyarakat di Desa Jenisgelan.



Angket kedua yang diberikan kepada responden terdiri dari lima pertanyaan yang berfokus pada pemahaman dan pengalaman responden terkait event organizing dalam konteks penyelenggaraan acara atau pagelaran. Meskipun sebagian besar pertanyaan dalam angket ini dirancang untuk menggali pengetahuan dan pengalaman mereka dalam event organizing, masih ada beberapa responden yang menjawab "tidak" terhadap beberapa pertanyaan.

Jawaban "tidak" pada pertanyaan pertama yang menanyakan tentang apakah responden pernah menyelenggarakan suatu event. Hasil angket memperlihatkan bahwa beberapa responden belum pernah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan acara atau event. Kemudian, jawaban "tidak" pada pertanyaan kedua, tentang pengetahuan mengenai apa itu event organizing, mungkin menunjukkan bahwa beberapa responden menunjukkan bahwa responden belum mengenali atau belum mendalami konsep event organizing. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi atau kesempatan untuk memahami aspek-aspek terkait event organizing.

Pertanyaan ketiga hingga kelima yang masih dijawab dengan "tidak" mencerminkan kurangnya penerapan atau pemahaman tentang konsep event organizing dalam penyelenggaraan pagelaran acara mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan yang lebih informal dalam pagelaran acara atau kurangnya pengetahuan tentang cara mengoptimalkan event organizing dalam konteks pagelaran.

Hasil post-test yang diberikan kepada responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang beberapa hal yang disampaikan:

Pertama, penyuluhan terkait manfaat pemertahanan dan pelestarian budaya lokal yang disampaikan oleh narasumber membuat masyarakat sadar akan pentingnya budaya sebagai identitas masyarakat setempat, dan juga kandungan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya menjadi pedoman dalam bermasyarakat. Selain itu, masyarakat menjadi semakin sadar akan tantangan yang akan dihadapi dalam mempertahankan budaya lokal.

Kedua, Penyuluhan pentingnya regenerasi budaya lokal yang disampaikan juga membuat masyarakat semakin sadar bahwa regenerasi budaya juga menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh masyarakat agar budaya lokal yang ada dapat diwariskan kepada generasi muda. Selanjutnya, pelatihan regenerasi seni gamelan yang diberikan membuat masyarakat memahami cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya seni gamelan di Desa Jenisgelaran.

Ketiga, Pelatihan event organizer yang diberikan oleh narasumber membuat kelompok seni dapat memahami tentang cara mengelola acara-acara seni tradisional sehingga lebih terstruktur. Masyarakat juga memahami jenis-jenis event organizer dan masing-masing peranannya. Masyarakat menjadi sadar bahwa dengan adanya event organizer ini akan menghemat waktu, pikiran, biaya dan juga tenaga karena kegiatan menjadi lebih terencana. Selain itu, konsep pertunjukan yang dihadirkan dapat lebih kreatif. Dengan pelatihan ini, masyarakat mampu mengemas sebuah pertunjukan seni tradisional dengan lebih baik.

Keempat, Pemberian modal berupa peralatan musik gamelan juga menjadi investasi penting yang akan meningkatkan kualitas pertunjukan seni tradisional di Desa Jenisgelaran. Kelompok seni dapat tampil dengan baik dan menarik lebih banyak penonton. Hal ini juga memungkinkan agar para seniman mendapat dukungan finansial dari pertunjukan mereka.

Kegiatan pemberdayaan ini sejalan dengan perwujudan pendapat Nahak (2019) tentang dua cara menjaga dan melestarikan budaya, yaitu Culture Experience dan Culture Knowledge. Pengalaman budaya lokal secara langsung (Culture experience) bisa didapatkan melalui pertunjukan seni, wisata budaya lokal, dan lain sebagainya. Sedangkan pengenalan budaya secara tidak langsung (Culture knowledge) didapat melalui pengenalan melalui media sosial, internet, buku, film, dan lain-lain. Masyarakat dapat mengenali budaya dengan pertunjukan seni tradisional yang berkualitas dan juga mengenali budaya lokal melalui media informasi.

#### **4. Kesimpulan**

Upaya pemberdayaan kelompok seni di Desa Jenisgelaran, Jombang adalah suatu langkah yang penting dalam melestarikan warisan budaya di Desa Jenisgelaran. Rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan dan pemberian modal telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat untuk menjaga budaya lokal. Hal ini berpotensi meningkatnya kualitas pertunjukan seni tradisional, meningkatkan pariwisata budaya, dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kami ucapkan kepada jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Untag Surabaya yang senantiasa mendampingi tim mulai dari mengajukan

proposal hibah DRTPM, memantau proses pelaksanaan, hingga pada pelaporan untuk setiap kegiatan dan luaran yang dihasilkan. Semua dukungan tersebut tentu sangat berarti terhadap suksesnya rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini hingga tujuan akhir tercapai.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan dan dirancang tentunya tidak dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan akhir tanpa dukungan dana dari Kemendikbud Ristek yang dikucurkan dalam bentuk dana hibah melalui program DRTPM. Berkat dana hibah DRTPM untuk tahun berjalan tahun 2023 ini, sebagian besar kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Dukungan dari pihak mitra juga tidak kalah penting untuk kesuksesan program pengabdian pada masyarakat ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kami haturkan juga kepada pihak pemerintahan desa sebagai penjembaran dengan mitra yaitu komunitas kelompok kesenian gamelan di Desa Jenisgelaran Kecamatan Bareng Kabupaten Pasuruan. Pemerintahan Desa beserta pelaku seni kelompok kesenian gamelan di Desa Jenisgelaran sebagai pihak yang mendapatkan pemberdayaan menyambut dan bekerjasama dengan baik bersama tim pelaksana pengabdian.

## Referensi

- Batri. 2023. *Pengaruh Budaya Asing di Indonesia*. Diakses 2 Agustus 2023, dari <https://batri.uma.ac.id/pengaruh-budaya-asing-di-indonesia/>
- Bertens, K. 1999. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti
- Durkheim, Emil. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Disunting oleh Taufik Abdullah dan A.C. van der Leeden. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ekalatus. 2023. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya*. Situs Budaya.
- Haryanto, J. T. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama pada Komunitas Tengger Malang Jatim. *Analisa*, 21(2), 201. <https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.15>
- Kartika, Titing dkk. 2021. Peta Jalan Pendidikan Pariwisata di Indonesia (Konsep, Permasalahan dan Solusi). *Jurnal Pariwisata* 26/3. 279-283. DOI: <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1517>

- Kemenko PMK. 2020. *Kebudayaan Memiliki Peran Strategis Bagi Sebuah Bangsa*. Diakses 3 Agustus 2023, dari <https://www.kemenkopmk.go.id/kebudayaan-memiliki-peran-strategis-bagi-sebuah-bangsa>
- Koentjaraningrat. 1984. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan.
- Magnis, Franz-Suseno. 1987. *Etika Dasar. Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Percetakan kanisius
- Marlina, Neny. 2019. *Kemandirian Masyarakat Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism: Studi Kasus Desa Katengger, Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah* 4/1. DOI: <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i1.4735>.
- Nahak, H. M. 2019. *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. DOI: <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Puji. 2019. *Definisi Budaya: Nilai, Elemen, Karakteristik, dan Contoh*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salam, H. Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial. Asas Moral dalam kehidupan manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sdfasad. 2014. *Pengertian Budaya Lokal Menurut Para Ahli*. Pangeranarti. Diakses 3 Agustus 2023, dari <http://pangeranarti.blogspot.com/2014/12/pengertian-budaya-lokal-menurut-para.html?m=1>
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*, edisi 2. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugriwa, IGB. 2019. *Konsep Desa Wisata: Pengembangan Potensi Desa, Pelestarian Agama, Budaya, dan SDM*. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya Fakultas Dharma Duta Denpasar*. 4/1. 23-36. DOI: <https://dx.doi.org/10.25078/pba.v4i1.716=5>.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Spillane J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Wibowo, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Disekolah (Konsep,Strategi, Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yoeti, Oka A. 2001. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.